

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar sekaligus menjadikan manusia yang baik sesuai nilai yang terkandung dalam syariat agama. Menurut Noor Syam pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya (akal, jasmani dan rohani).<sup>1</sup> Selain itu pendidikan merupakan cara atau sebuah upaya yang dapat digunakan seseorang dalam meraih sesuatu yang diharapkan, pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat besar dan strategis dalam proses kemajuan peradaban yang terjadi di dunia ini sepanjang sejarah. Salah satu pendidikan yang penting dalam membangun peradaban yang baik adalah pendidikan karakter.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:<sup>3</sup>

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan*

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmad, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 37

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 15

<sup>3</sup> Rizka Ayu Fitrianiingsih & Nugrananda Janattaka, “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 5, No.2, 2020,hal. 306

*spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*

Masalah pendidikan di Indonesia merupakan persoalan yang harus diselesaikan bersama karena ada berbagai macam aspek negatif yang dapat membuat kerusakan moral atau karakter. Hal ini dapat dilihat banyak beredarnya video porno yang diperankan oleh para pelajar, banyaknya perkelahian antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, kasus narkoba yang dilakukan oleh beberapa pelajar, begal motor yang di perankan oleh pelajar, perpisahan sekolah dengan baju yang kurang sopan serta berbagai contoh negatif lainnya.<sup>4</sup>

Semua permasalahan ini di sebabkan karena masih kurangnya pendidikan karakter pada diri siswa. Oleh sebab itu di butuh siswa yang berakhlak mulia, bermoral dan beretika baik, berbudaya luhur serta beradab berdasarkan nilai-nilai dalam Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya adalah dengan cara memperkuat jati diri siswa serta karakter siswa melalui pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter memiliki arti suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang mana meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 1, 2015, hal. 90

<sup>5</sup> Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, 2015, hal. 464

lingkungan,maupun kebangsaan.<sup>6</sup> Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan berakhlak mulia, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan tersebut diperlukan guru profesional yang memiliki strategi tepat dalam mendidik siswanya. Dalam dunia pendidikan Moedjiono yang dikutip Abdul Majid (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>7</sup>

Selain strategi yang tepat, diperlukan pula mata pelajaran yang menunjang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang telah penulis cantumkan diatas bahwa tujuan pendidikan salah satunya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mencapai beberapa point tersebut, dalam Pendidikan Agama Islam ada salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat, yakni Akidah Akhlak.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa karakter dapat terbentuk melalui pendidikan, dengan guru profesional yang memiliki strategi efektif dan

---

<sup>6</sup> Ibid, hal.465

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8.

tepat sasaran serta mata pelajaran yang menunjang, seperti mata pelajaran Akidah Akhlak. Seiring berjalannya waktu pembelajaran saat ini menggunakan metode pembelajaran daring. Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.<sup>8</sup>

Sejak wabah covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) atau masa pandemi yang menyebar ke Indonesia, KEMDIKBUD membuat surat edaran pembelajaran daring terhitung mulai tanggal 17 Maret 2020. Pembelajaran daring (dalam jaringan) diberlakukan karena untuk menghindari penyebaran covid-19. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning management system seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan lainnya.<sup>9</sup> Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran daring memunculkan polemik di masyarakat, diantaranya para orang tua merasa kebingungan ketika tidak memiliki perangkat online, memiliki perangkat tetapi signal yang sulit, atau semuanya lengkap tetapi orang tua tidak bisa mengontrol buah hatinya.

Pembelajaran daring pada saat masa pandemi mengajak pendidik kreatif berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, guna tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan kondisi seperti ini guru Akidah Akhlak dituntut harus lebih kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni agar peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta mempunyai karakter yang mulia.

---

<sup>8</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 3.

<sup>9</sup> R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, h. 18.

Lembaga pendidikan juga mempunyai peran penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan tersebut. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan madrasah yang mempunyai salah satu visi untuk menanamkan karakter siswa, madrasah tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kediri. Visi tersebut sangat berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak untuk membentuk karakter religius siswa melalui metode pembelajaran daring. Maka dari itu peneliti memilih MTsN 4 Kediri sebagai objek penelitian. Berdasarkan beberapa uraian serta masalah-masalah yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi di MTsN 4 Kediri.**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembentukan karakter religius siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 4 Kediri?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 4 Kediri?
3. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengevaluasi pembentukan karakter religius siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 4 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembentukan karakter religius siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 4 Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 4 Kediri
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengevaluasi pembentukan karakter religius siswa kelas VIII pada masa pandemi di MTsN 4 Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa pada waktu pandemi dengan pembelajaran daring khususnya atau luring pada umumnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa melalui metode pembelajaran daring pada saat pandemi.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui metode pembelajaran daring pada saat pandemi.

b. Bagi Waka Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun perencanaan program pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan kajian baru kepada para guru dalam membentuk karakter religius siswa.

d. Bagi Guru Akidah Akhlak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru Akidah Akhlak dalam mendidik siswanya agar menjadi siswa yang berkarakter.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar menjadi siswa yang mencerdaskan kehidupan bangsa serta berkarakter.

## **E. Penegasan Istilah**

Sebagai acuan mendapatkan gambaran yang jelas terkait judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter**

**Religius Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi di MTsN 4 Kediri** sebagai berikut :

#### 1. Strategi Guru Akidah Akhlak

Moedjiono yang dikutip Abdul Majid (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.<sup>10</sup>

Menurut Akhyak (2005) guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia akhirat.<sup>11</sup>

Aqidah menurut syara" berarti iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya dan kepada Hari Akhir, serta kepada qadar dan qadha, baik takdir yang baik maupun yang buruk.<sup>12</sup> Secara etimologis akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>13</sup>

Dapat dipahami bahwa strategi guru Akidah Akhlak adalah upaya yang disusun guru secara sistematis dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8.

<sup>11</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya, Elkaf, 2005), h. 2.

<sup>12</sup> <http://www.jejakpendidikan.com>, Diakses pada 18 Oktober 2021.

<sup>13</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151.



## 2. Karakter

Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.<sup>14</sup> Dapat dipahami bahwa karakter adalah perilaku manusia yang menjadi ciri khas.

## 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>15</sup> Dapat dipahami bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak terjadi interaksi secara langsung serta dilaksanakan dalam jaringan internet.

## 4. Pandemi COVID 19 (*Coronavirus Disease 2019* )

COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang mana virus ini belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus yang menyebabkan covid 19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona ini adalah sejenis zoonosis atau ditularkan antara hewan dan manusia.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Internasional, Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra), h. 11-12.

<sup>15</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2.

<sup>16</sup> Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid 19". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, 2020, hal. 705

## F. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan menjelaskan beberapa kajian penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul "*Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo.*" diteliti oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama Rezita Anggraeni pada tahun 2015 menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 yang dilakukan guru melalui strategi kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan kegiatan belajar serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Fokus penelitian dalam hal ini yaitu penyusun berusaha untuk menguraikan strategi guru, dampak dari strategi yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter. Hasil dari pembentukan karakter siswa yaitu : a) meningkatnya kedisiplinan b) meningkatnya rasa sosial yang tinggi c) siswa menjadi tertib dan terarah. Faktor pendukung dalam penerapan pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda yaitu : a) peran guru dan semua anggota sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter, b) kerjasama antara guru dan siswa dalam keberhasilan pembelajaran ,c) metode dan media yang mendukung.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius di MAN Trenggalek*" ditulis oleh mahasiswa dari IAIN Tulungagung. Penelitian ini

memiliki persamaan pembahasan dengan penulis yaitu membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak, membahas tentang karakter, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah lokasi penelitian, objek penelitian, dan fokus penelitian. Hasil dari penelitian ada 3 poin, yang pertama strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter siswa, membuat budaya sopan santun di dalam lingkungan sekolah agar siswa memiliki karakter yang bagus sesuai dengan yang di inginkan seperti berjabat tangan ketika mau masuk sekolah, mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman. Sekolah mewajibkan semua siswa/siswi melaksanakan sholat berjamaah dan memberikan program Tahfidz Al- Qur'an beserta penjelasan makna yang terkandung dalam ayat – ayat Al- Qur'an tersebut. Poin selanjutnya yaitu hambatan dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Trenggalek adalah Faktor modeling atau menirukan peran yang dilihat melalui televisi, handphone dan media sosial lainnya, yang sebagian besar siswa menirukan gaya berpakaian, bahasa dan pergaulan yang tidak sesuai dengan kultur budaya yang ada di daerah mereka. Faktor pengaruh teman sangatlah besar dalam pembentukan karakter religius siswa seperti halnya jika teman kita berbuat tak baik maka kita akan mengikutinya. Poin yang terakhir yaitu dampak strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek adalah : siswa sadar dan taat akan perintah Agama atau Allah SWT, misalnya seperti sholat tanpa di suruh.

Penelitian terdahulu selanjutnya berjudul “*Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo*” adalah skripsi karya mahasiswa IAIN Ponorogo yang bernama Khoirul Rahmawati. Tujuan penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis, seperti mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 dan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19. Selain itu, pendekatan dan teknik analisis data penelitian ini dengan penelitian penulis juga sama. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus pembahasannya. Penelitian ini menemukan hasil bahwa 1) strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo adalah pembelajaran yang lebih mengacu pada life skill, video call, dan komunikasi yang intens antara guru dan wali murid. 2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo yaitu orang tua siswa memahami situasi dan kondisi saat ini, orang tua bisa handle kuota internet yang dibutuhkan anaknya, dan sinyal mendukung. Faktor penghambat dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo yaitu terdapat siswa yang tidak memiliki HP, tidak semua guru

menguasai IT, dan komunikasi jarak jauh antara siswa dan guru. 3) Hasil yang diperoleh dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo terlihat jika ada kerjasama antara guru dan orang tua. Siswa akan semakin mandiri jika dalam pengawasan orang tuanya selama pembelajaran berlangsung. Untuk karakter tanggung jawab kita bisa bertanya kepada orang tua siswa, guru harus menjalin komunikasi bersama dengan orang tua siswa.